

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi antarbudaya merupakan penyampaian pesan dari seseorang yang berbeda budaya dengan penerima pesan. Sederhananya, komunikasi antarbudaya menitikberatkan pada aspek perbedaan budaya sebagai faktor yang menentukan kelangsungan proses komunikasi. Meskipun penelitian komunikasi antarbudaya membahas persamaan dan perbedaan karakteristik budaya antar komunikator, namun fokusnya adalah pada proses komunikasi antar individu-individu atau kelompok yang berbeda budaya berusaha berinteraksi satu sama lain (Awwad, 2015 dalam Khotimah, 2021).

Perbedaan budaya juga bisa dilihat dari industri musik asal Korea Selatan atau biasa disebut K-Pop yang sudah menjadi bagian dari masyarakat luas terutama pada generasi muda di Indonesia. Budaya Korea berkembang sangat pesat dan meluas secara global sehingga memunculkan fenomena *Korean Wave*. Penyebaran budaya populer Korea tersebut timbul melalui industri hiburan seperti drama televisi, film, musik, *fashion*, dan *variety show* yang menampilkan budaya-budaya Korea dan berhasil menarik minat masyarakat Indonesia (Liputan6.com, 2021).

K-pop, atau musik pop Korea, telah menjadi kekuatan pendorong yang melatarbelakangi fenomena *Korean Wave*. Grup idol atau artis Korea seperti BTS, EXO, Blackpink, Seventeen, Treasure, NCT, TXT, Aespa, dan masih banyak lagi, telah memiliki peminat global dan menduduki puncak tangga lagu di berbagai negara. Mereka menampilkan musik dengan sangat energik, dan memberikan visual yang menarik untuk menunjang popularitas pada K-Pop di seluruh dunia. Disamping itu, tak jarang juga penggemar remaja yang menyukai *boyband* dan *girlband* tersebut karena isi yang terkandung dalam setiap lagu-lagu yang mereka bawakan, dimana lagu yang

dibawakan mengangkat tentang emosional para remaja (Maulana & Muliati, 2023).

Menurut Siriyuvasak (2007), meskipun Indonesia memiliki salah satu basis penggemar K-Pop terbesar, dan jumlahnya terus bertambah saat ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara budaya kedua negara. Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, sebagaimana diutarakan oleh banyak kritikus, karena K-pop adalah kebangkitan industri budaya yang dikomersialkan, Korea versi Skandinavia dengan sedikit identitas Asia, yaitu musik pop (Yoon, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Rasyid, dan Desky (2022) dipaparkan bahwa menyukai K-Pop dapat berdampak negatif bagi perilaku seseorang, seperti banyaknya penggemar yang lebih menyukai musik K-Pop dibanding musik Indonesia. Adapun di sisi lain juga bisa memberikan dampak positif dari perilaku konsumtif akibat membeli *merchandise official* grup BTS. Dalam hal itu secara tidak sadar penggemar bisa lebih produktif serta profesional dalam bekerja untuk menghasilkan sejumlah uang yang nantinya akan dibelanjakan *merchandise* tersebut. Dampak positif lain yang muncul yaitu perubahan dalam pola hidup sehat yang disebabkan oleh seringnya melihat gaya hidup dari idolnya. Karena dengan melihat hal baik tersebut, penggemar akan termotivasi untuk mengikutinya pula.

Ada kecenderungan sejumlah dampak yang baik lainnya, yaitu salah satunya terbentuk komunitas XK-Wavers. Melalui teknologi dan media massa membuat akses informasi mengenai apapun menjadi lebih mudah. Komunitas XK-Wavers menjadikan media sosial sebagai platform untuk berbagi kecintaan mereka terhadap *Korean Wave* seperti musik atau idola mereka kepada satu sama lain. Saling mengomentari, mengunggah dan menyukai konten terkait K-Pop. Hal itu menciptakan komunitas online yang kuat di mana para penggemar bisa berinteraksi satu sama lain (Miftakurjana, 2023).

Beragamnya grup musik K-Pop memunculkan berbagai *fandom* atau komunitas penggemar yang beredar. Termasuk XK-Wavers yang merupakan komunitas K-Popers Islami yang membawa pengikutnya kepada jalan dakwah untuk tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman pada dirinya. "X" dari nama XK-Wavers punya arti "Xtraordinary" yang bermakna "sesuatu yang tidak biasa". Karena kalau kebanyakan komunitas K-Popers hanya berfokus pada idol, XK-Wavers memiliki fokus untuk mewadahi K-Popers dalam belajar, *upgrade* diri, menyalurkan potensi, serta berkontribusi untuk masyarakat. Salah satu tujuan utama komunitas ini dibentuk adalah untuk menghapus stigma K-Popers yang jauh dari agama serta *useless* dari masyarakat. Maka dari itu XK-Wavers memiliki program yang berkaitan dengan agama dan *self-improvement* sekaligus menyadarkan akan potensi diri, peran, dan tujuan hidup K-Popers. Terbentuknya komunitas XK-Wavers pada generasi muda ini sangat penting sebagai salah satu cara mengikis kekhawatiran akan lunturnya budaya Islam dalam diri para generasi muda.

Penelitian ini dilakukan karena komunitas XK-Wavers memiliki keunikan yang berbeda dengan komunitas lain. Seperti kebanyakan komunitas K-Pop lainnya yang hanya membahas rutinitas pekerjaan idol saja dan menyebarkan *update* infomasi tentang idolanya masing-masing, XK-Wavers memiliki kegiatan serta program lain. XK-Wavers atau Xtraordinary. XK-Wavers adalah sebuah komunitas atau tempat berkumpulnya para fans K-Pop dan Korean Drama Indonesia yang ingin menjadi X-traordinary. Banyak program dan materi tentang keIslaman yang menjadi topik diskusi.

XK-Wavers memiliki banyak sekali program yang bisa dipilih. Seperti X-School, yaitu tempat untuk berkenalan dengan diri sendiri dan agama Islam lebih dalam bersama teman-teman dengan kesukaan yang sama (*Korean Wave*). Kegiatan yang dilakukan yaitu belajar bersama di kelas dan *hang out* setiap minggu bersama teman-teman baru. Adapun XK-

Wavers Official Sub-Unit, yaitu Kumpulan dari X-traordinary Fandoms dan Subunit yang dibuat di X-School. Program ini dibuat *fandom* K-Pop berdasarkan kesukaan masing-masing, namun ada beberapa grup yang dibuat khusus untuk perempuan atau laki-laki saja.

Ada tiga puluh *sub-unit* yang tersedia dalam XK-Wavers. Seperti (berisi *fandom* NCT yang bernama NCTzen), Xtraordinary.carat (berisi *fandom* SEVENTEEN yang bernama Carat), X-ARMY (berisi *fandom* BTS yang bernama ARMY), dan berbagai grup lainnya. Baik X-fandom mau pun sub unit, biasanya mempunyai akun media sosial dan grup percakapan masing-masing. Semuanya rutin mengadakan program *sharing* di grup *chat* dengan jadwal masing-masing. Tema programnya beragam, mulai dari kelas memasak, *self improvement*, ngaji dan dzikir bersama, sampai segmen-segmen khusus untuk ngobrol bebas seperti curhat.

Penelitian ini penting agar masyarakat mengetahui adanya komunitas XK-Wavers yang berperan sebagai wadah K-Popers untuk belajar agama dan mendapat banyak teman baru. Serta hanya di komunitas XK-Wavers yang membahas kebudayaan Islam dengan pembawaan yang bisa dipahami anak muda. Terutama bagi seorang K-Popers untuk memahami batasan dalam mengidolakan dan banyak materi menarik lainnya.

Menurut Zhifa, salah satu admin atau pengurus su-unit Luruxzen, alasan adanya budaya Islam dalam komunitas ini karena Islam ada di setiap aspek kehidupan kita. Islam ada di lembar-lembar sejarah, kehidupan seorang *fangirl*, di dunia *entertain*, di kesehatan mental, dan hal-hal kecil dalam kehidupan. Maka dari itu semua segmen atau program ditujukan untuk membangun kecintaan terhadap Islam dan kesadaran untuk kembali kepada Allah SWT. Secara teknis memang tidak selalu membahas Islam dalam setiap obrolan, namun XK-Wavers berusaha sehalus dan sebaik mungkin agar Islam lebih mudah diterima oleh teman-teman K-Popers.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana eksistensi nilai-nilai Islam yang ada di XK-Wavers dan apakah nilai-nilai Islam bisa dipertahankan di komunitas XK-Wavers.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui seperti apa nilai-nilai Islam yang terbentuk dalam komunitas XK-Wavers.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berguna bagi secara akademis dan praktis, Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam ranah budaya Islam yang menyangkut *Korean Wave*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya Mahasiswa Ilmu Komunikasi Islam 45 Bekasi mengenai wawasan budaya Islam yang diterapkan pada komunitas.